



Jurnal Ilmiah Kefarmasian

Journal homepage : <http://e-jurnal.universitاسالirsyadclp.ac.id/index.php/jp>

HUBUNGAN *SELF MANAGEMENT* DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TERHADAP KEBERHASILAN TERAPI HIPERTENSI DI PUSKESMAS BONOROWO KEBUMEN

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF MANAGEMENT AND COMPLIANCE OF PATIENTS ON THE SUCCESS OF HYPERTENSION THERAPY IN BONOROWO KEBUMEN PUSKESMAS

Untung Sridadi¹, Mika Tri Kumala Swandari², Tri Fitri Yana Utami³

Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Sains Dan Teknologi, Universitas Al-Irsyad Cilacap.
Jawa Tengah, Indonesia.
e-mail : uun.sridados@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK/ABSTRACT

Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Salah satu upaya untuk mengatasi hipertensi adalah dengan *self management* atau manajemen diri dengan kepatuhan pasien terhadap keberhasilan terapi hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan *self management* dan tingkat kepatuhan pasien terhadap keberhasilan terapi Hipertensi. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Analisis data *bivariat* dilakukan dengan uji *chi square* menggunakan program *Statistic Package for the Social Science (SPSS)*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bonorowo Kebumen . Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pasien hipertensi murni maupun dengan penyerta yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas pada periode bulan Desember 2022 sebanyak 106 pasien. Berdasarkan hasil penelitian *self management* penderita hipertensi sebanyak 49,0% responden berada pada kategori cukup. Sebanyak 47,2% responden memiliki tingkat kepatuhan sedang. Terdapat hubungan antara *self management* dengan tingkat kepatuhan (*p-value* 0,000) yang berkorelasi (*r*-0,906) dengan arah hubungan positif. Kesimpulan terdapat hubungan antara *self management* dengan tingkat kepatuhan pasien terhadap keberhasilan terapi hipertensi di Puskesmas Bonorowo Kebumen.

Kata Kunci :
Hipertensi,
Darah, *Self Management*,
Kepatuhan,
Puskesmas.

Hypertension is a condition when blood pressure systolic over 140mmHg and diastolic blood pressure over 90mmHg . one _ effort for resolve hypertension is with self management or management self with obedience patient to success therapy hypertension . Study this aim for identify characteristics and connection patient and level percentage self management and level obedience patient to success therapy hypertension . Type study this is non - experimental nature correlational with approach cross sectional with use period on month December 2022. Method taking sample on study this that is purposive sampling . Data analysis was performed that is analysis bivariate and test chi square using the Statistical Package for the Social Science (SPSS) program. Study this carried out at the Health Center Bonorowo Kebumen . Population in study this that is all patient hypertension pure nor with participant who did examination at the Health Center as many as 106 respondents on period month December 2022. Based on results study self management sufferer hypertension as much as 49.0% of respondents is at on category enough . A total of 47.2 % of respondents own level obedience medium . There is connection significant Among self management with level compliance (p-value 0.000) which is correlated (r-0.906) with direction connection positive . Conclusion there is connection significant Among self management with level obedience patient to success therapy hypertension at the health center Bonorowo Kebumen .

keyword :

Hypertension,
blood, self
management,
compliance,
health center.

A. PENDAHULUAN

Hipertensi sering disebut sebagai "silent killer" (pembunuh secara diam-diam), karena seringkali penderita hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan sesuatu gangguan atau gejala. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak ataupun ginjal. Gejala-gejala yang dapat timbul akibat hipertensi seperti pusing, gangguan penglihatan, dan sakit kepala. Hipertensi seringkali terjadi pada saat sudah lanjut dimana tekanan darah sudah mencapai angka tertentu yang bermakna (1). Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (2).

Self management adalah kemampuan individu mempertahankan perilaku yang efektif dan manajemen penyakit yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu klien dalam menurunkan dan menjaga

kestabilan tekanan darah (3). Lestari (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara *Self management* dan tekanan darah pada lansia hipertensi di Jawa Tengah (4). Semakin tinggi *Self management* maka semakin rendah tekanan darah lansia hipertensi, sebaliknya semakin rendah *Self management* maka semakin tinggi tekanan darah lansia hipertensi.

Selain *Self management*, upaya untuk penanganan hipertensi yaitu dengan keteraturan pasien dalam meminum obat dan ditentukan juga dengan kepatuhan penderita. Pengobatan hipertensi sejak awal penting dilakukan karena dapat mencegah komplikasi pada beberapa organ tubuh seperti jantung, ginjal dan otak (5). Tingkat kepatuhan dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi, termasuk sikap dan motivasi atau manajemen diri untuk penyembuhan. Keberhasilan pengobatan ditentukan tidak hanya oleh kepatuhan terhadap kontrol, tetapi juga kepatuhan minum obat anti hipertensi (6).

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode *noneksperimental* yang bersifat korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Bonorowo Kebumen pada periode Desember 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Menjelaskan kepada calon responden mengenai penelitian, seperti tujuan penelitian, dan waktu untuk pengisian kuesioner yang membutuhkan waktu kurang lebih selama 5-10 menit. Memberikan kuesioner *Self management HSMBQ (hypertension Self management behavior quisioner)* dan kuisisioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) kepada responden yang bersedia mengisi dan masuk kedalam kategori inklusi. Melakukan pengecekan ulang lembar kuesioner setelah pasien selesai mengisi kuesioner, apabila ada pertanyaan yang belum terjawab atau kosong maka meminta pasien untuk melengkapinya.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam kegiatan ini disajikan dalam bentuk analisis *bivariat* dan uji *chi square*. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self management* dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Bonorowo Kebumen dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti *p value* $< \alpha = 0,05$. Hubungan antara tingkat kepatuhan dengan *self management* menunjukkan hasil dimana *p value* = 0,000 dengan nilai *r* = 0,906 yang berarti bahwa ada hubungan antara kepatuhan dengan *self management* pasien hipertensi dengan kekuatan hubungan yang kuat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Karakteristik Responden

1. Usia

Data usia pasien di analisis dengan menggunakan uji deskriptif statistik untuk melihat sebaran dan presentasinya.

Tabel 1 - Distribusi Persebaran Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Bonorowo Kebumen

No	Usia	Frek	Persen (%)
1.	Dewasa awal (26-35 th)	1	0,9
2.	Dewasa akhir (36-45 th)	4	3,8
3.	Lansia awal (46-55 th)	20	18,9
4.	Lansia akhir (56-65 th)	42	39,6
5.	Manula (>65 tahun)	39	36,8
Total		106	100,0

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden di Puskesmas Bonorowo Kebumen sebagian besar yaitu lansia akhir yang berusia 56-65 tahun sebanyak 42 responden (39,6 %) dan manula >65 tahun sebanyak 39 responden (36,8%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agastya et al., tahun 2020 (7) yang menunjukkan bahwa pasien Hipertensi di Puskesmas Bonorowo Kebumen rata-rata berusia 56-65 tahun. Karena dengan bertambahnya usia resiko hipertensi lebih mudah menyerang karena pada usia lanjut itu akan berpengaruh terhadap kerja jantung ,hormone serta pembuluh darah pada usia lanjut akan terjadi penurunan terhadap organ tersebut.

Menurut survei tahun 2019 yang dilakukan oleh Apriliyani & Ramatillah, kelompok lansia dengan hipertensi menempati urutan pertama, mencapai 61,4% (8). Di mana seiring bertambahnya usia terjadi perubahan anatomi (struktur pembuluh darah), yaitu penurunan elastisitas otot polos pembuluh darah, aterosklerosis dan hilangnya elastisitas jaringan ikat, sehingga mengurangi

kemampuan untuk rileks, sehingga menyebabkan hipertensi.

2. Jenis Kelamin

Data jenis kelamin pasien dianalisis dengan menggunakan uji deskriptif statistik untuk melihat sebaran dan presentase.

Tabel 2 - Distribusi Persebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Bonorowo Kebumen

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1.	Perempuan	61	57,5
2.	Laki-laki	45	42,5
	Total	106	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan karakteristik dari responden di Puskesmas Bonorowo sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 responden (57,5%) dan sisanya yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 responden (42,5%) ternyata perempuan lebih banyak. Sejalan dengan penelitian menurut Mihram & Suharyo tahun 2012 (9) terbanyak berjenis kelamin perempuan. Penelitian Aisyah et al., 2018 (10) juga menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Hipertensi lebih sering terjadi pada wanita di atas usia 50 tahun, meskipun pria juga berisiko lebih tinggi terkena hipertensi lebih awal.

Novitaningtyas tahun 2014 (11) yang menemukan bahwa wanita dengan hipertensi rata-rata 80% wanita memiliki peningkatan risiko terkena hipertensi setelah menopause, yaitu tingkat hipertensi usia di atas 45 tahun ketika perubahan hormonal ini terjadi, penurunan rasio estrogen terhadap androgen menyebabkan peningkatan pelepasan renin, yang dapat meningkatkan tekanan darah, sedangkan wanita yang belum mencapai menopause dilindungi oleh hormon estrogen, yang berperan dalam peningkatan kadar high-density lipoprotein (HDL).

3. Pendidikan

Data pendidikan pasien dianalisis dengan menggunakan uji deskriptif statistik untuk melihat sebaran dan presentase.

Tabel 3 - Distribusi persebaran responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Bonorowo Kebumen

No	Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Tidak Sekolah	1	0,9
2.	Tamat SD	41	38,7
3.	Tamat SMP/MTs	32	30,2
4.	Tamat SMA/SMK	30	28,3
5.	Tamat Perguruan	2	1,9
	Total	106	100,0

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Bonorowo adalah tamatan SD sebanyak 41 responden (38,7%). Menurut penelitian Indarti et al., 2020 dengan judul Studi Deskriptif Interaksi Tenaga Kesehatan, Pemantauan Tekanan Darah, dan Kepatuhan Anjuran pada Pasien Hipertensi Mendesak di UPTD Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga, tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SD. sekolah dengan 32 responden (55,2%) (12).

Penelitian yang dilakukan oleh Novitaningtyas pada tahun 2014 menunjukkan bahwa kelompok dengan tingkat pendidikan tertinggi yaitu lulusan SD sebesar 87,5%, yang berarti risiko hipertensi tinggi pada penderita tekanan darah tinggi. kemungkinan besar karena kurangnya pengetahuan tentang masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah, lambat atau sulit menerima informasi dari petugas kesehatan, sehingga mempengaruhi perilaku, gaya hidup sehat, kekuatan mereka. Penelitian menurut Ningsih tahun 2017 juga menunjukkan bahwa rendahnya pendidikan berdampak pada rendahnya pengetahuan dan hal ini mempengaruhi perilaku (13).

4. Pekerjaan

Data pekerjaan pasien di analisis dengan menggunakan uji deskriptif statistik untuk melihat sebaran dan presentase.

Tabel 4 - Distribusi Persebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Bonorowo

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	55	51,9
2.	Buruh	5	4,7
3.	Tani	16	15,1
4.	Wiraswasta	9	8,5
5.	Pegawai Swasta	13	12,3
6.	PNS	8	7,5
Total		106	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden di Puskesmas Bonorowo Kebumen pekerjaan yang paling banyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 55 responden (51,9%). Hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumole et al., tahun 2021 yang menyatakan 31 responden didapatkan hasil terbanyak yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (14).

Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tileng et al., tahun 2019 bahwa pasien yang paling banyak adalah pasien yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 80 pasien (51,95%). Sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al., tahun 2020 dengan judul Karakteristik Hipertensi pada Lanjut Usia di Desa Buku menyebutkan bahwa ibu rumah tangga masuk kedalam kategori terbanyak dengan 29 responden (82,8 %).

Ibu rumah tangga cenderung kurang memiliki aktifitas seseorang yang kurang beraktifitas berarti kurang beraktifitas fisik, dimana aktifitas fisik tersebut dapat dilakukan sebagai upaya menjaga elastisitas pembuluh darah agar aliran darah lebih baik (15).

5. Lama menderita Hipertensi

Data lama menderita hipertensi dianalisis dengan menggunakan uji deskriptif statistik untuk melihat sebaran dan presentase.

Tabel 5 - Distribusi Persebaran Responden Berdasarkan Lama Menderita Hipertensi di Puskesmas Bonorowo Kebumen

No	Lama Menderita	Frekuensi	Persen (%)
1.	<5 tahun	57	53,8
2.	>5 tahun	49	46,2
Total		106	100,0

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa karakteristik responden di Puskesmas Bonorowo Kebumen dengan lama menderita hipertensi <5 tahun lebih banyak sebesar 57 responden (53,8%) dan sisanya >5 tahun sebesar 49 responden (46,2%). Pasien dengan lama menderita hipertensi <5 tahun sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi tahun 2018 dimana sebesar 38 pasien (74,5%) mengalami hipertensi yang kurang dari 5 tahun (16). Kebanyakan dari pasien ada yang belum tahu terkena hipertensi dan ada yang sudah tahu terkena hipertensi tetapi baru memulai pengobatan <5 tahun dengan alasan mereka takut ketergantungan obat.

Penelitian yang sejalan pula yaitu penelitian dari Adikusuma *et al.*, tahun 2015 menyebutkan lama menderita hipertensi paling banyak <5 tahun sebanyak 30 responden (68%) (17). Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriana tahun 2020 bahwa lama menderita <5 tahun masuk kedalam kategori terbanyak dengan jumlah 21 responden (84,0%) (18). Sedangkan untuk pasien dengan lama menderita hipertensi yang sudah >5 tahun lebih memilih untuk melakukan pengobatan di rumah sakit dari pada puskesmas dikarenakan pasien hipertensi yang >5 tahun cenderung sudah memiliki resiko terjadinya komplikasi yang tinggi.

6. Tingkat *Self Management*

Data *self management* pasien dianalisis dengan menggunakan uji deskriptif statistik untuk melihat sebaran dan presentase.

Tabel 6 - Distribusi Persebaran Responden Berdasarkan *Self Management* di Puskesmas Bonorowo Kebumen

No	<i>Self Management</i>	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik (121-160)	45	42,5
2.	Cukup (81-120)	52	49,0
3.	Kurang (40-80)	9	8,5
Total		106	100,0

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa *self management* responden di Puskesmas Bonorowo Kebumen yang masuk kedalam kategori cukup terbanyak sebesar 52 responden (49,0%), selanjutnya kriteria baik (121-160) yaitu sebanyak 45 responden (42,5%), sedangkan responden yang masuk kriteria *self management* kurang sebesar 9 responden (8,5%). Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Agastya tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu responden dengan *self management* cukup sebesar 34 responden (55,7%) (7).

Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani tahun 2019 pada penderita hipertensi yang dilakukan di Puskesmas Grogol yaitu dalam kategori *self management* cukup dengan jumlah 31 responden (19). Penelitian ini sama dengan penelitian Lestari & Isnaini tahun 2018 mengenai *self management* yang dilakukan di Posbindu dengan hasil kategori cukup (4). Berdasarkan hasil distribusi frekuensi *self management* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Bonorowo Kebumen memiliki *self management* yang cukup.

7. Tingkat Kepatuhan

Data kepatuhan pasien dianalisis dengan menggunakan uji deskriptif statistik untuk melihat sebaran dan presentase.

Tabel 7 menyatakan bahwa responden di Puskesmas Bonorowo Kebumen terdapat 50 responden (47,2%) terbanyak dengan tingkat kepatuhan sedang, selanjutnya 44 responden (41,5%) dengan kepatuhan tinggi, sedangkan 12 responden (11,3%) dengan kepatuhan yang rendah. Hal ini

menyatakan bahwa tingkat kepatuhan di Puskesmas Bonorowo Kebumen dalam kategori sedang. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan dari jawaban responden menggunakan kuisioner dan pengukuran tingkat kepatuhan MMAS-8. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni *et al.*, tahun 2016 bahwa tingkat kepatuhan minum obat terbanyak yaitu masuk kedalam kategori sedang sebanyak 35 responden (59%) (20)

Tabel 7 - Distribusi Persebaran Responden Berdasarkan Kepatuhan di Puskesmas Bonorowo Kebumen

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Tinggi (8)	44	41,5
2.	Sedang (6-<8)	50	47,2
3.	Rendah (<6)	12	11,3
Total		106	100,0

Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami tahun 2014 di Puskesmas Tualang yaitu tingkat kepatuhan minum obat terbanyak masuk pada kategori sedang sebanyak 50 responden (45,87%) (21). Hasil yang sama diperoleh pula dari penelitian Cahyani tahun 2018 hasil pengukuran tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta terbanyak didapatkan 20 responden (40%) pasien memiliki kepatuhan sedang (22). Sedangkan hasil berbeda diperoleh dari penelitian Susanto tahun 2015 yaitu tingkat kepatuhan minum obat terbanyak masuk kedalam kategori rendah, perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena kurangnya pemahaman pasien dalam tujuan terapi hipertensi. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tingkat kepatuhan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Bonorowo Kebumen memiliki tingkat kepatuhan yang sedang (23).

Menurut hasil wawancara dengan responden, sebagian besar responden sudah teratur dalam minum obat dan teratur dalam kontrol dikarenakan hampir keseluruhan responden sudah ikut serta dalam asuransi kesehatan tetapi banyak

responden yang berhenti minum obat tanpa sepengetahuan dokter dengan alasan tidak ingin ketergantungan obat kimia dan takut terjadi efek yang tidak baik dalam pengobatan jangka waktu yang lama. Menurut Osamor, 2015 penyakit kronis seperti hipertensi membutuhkan pengobatan seumur hidup (24). Hal ini merupakan tantangan bagi pasien dan keluarga agar dapat mempertahankan motivasi untuk mematuhi pengobatan selama bertahun-tahun. Maka dari itu diperlukan edukasi kepada pasien terkait pentingnya patuh dalam mengkonsumsi obat untuk menjaga kestabilan tekanan darah supaya tetap normal.

Analisis Uji Statistik dengan menggunakan Uji *Chi-Square*

1. Hubungan *Self Management* dengan Tingkat Kepatuhan

Hasil analisis hubungan antara *self management* dengan tingkat kepatuhan ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Table 8 - Korelasi antara *Self Management* dengan Kepatuhan minum obat

No	Komponen Variabel	P-value	Koefisien Korelasi (r)
1.	<i>Self Management</i>	0,000	0,906
2.	Kepatuhan		

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self management* dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Bonorowo Kebumen dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti $p\text{ value} < \alpha = 0,05$. Hubungan antara tingkat kepatuhan dengan *self management* menunjukkan hasil dimana $p\text{ value} = 0,000$ dengan nilai $r = 0,906$ yang berarti bahwa ada hubungan antara kepatuhan dengan *self management* pasien hipertensi dengan kekuatan hubungan yang kuat. Adapun arah hubungan menunjukkan positif, dimana semakin tinggi tingkat kepatuhan seseorang maka akan semakin tinggi juga *self management* yang dilakukan.

Menurut (Sugiyono, 2018) tingkat pearson korelasi sempurna yaitu berkisar 0,81 s/d 1,00 (25). Nilai korelasi ini bersifat positif hal ini diartikan bahwa semakin tinggi *self management* maka semakin tinggi pula kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Bonorowo Kebumen dan banyak responden merasakan manfaatnya ketika dia minum obat seperti pusing berkurang atau badan terasa tidak kaku Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lestari tahun 2019 bahwa jika *self management* baik maka kepatuhannya juga tinggi, begitupun sebaliknya (4).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Richard *et al.*, menyatakan bahwa *self management* mempunyai peranan penting sebagai salah satu manajemen penyakit yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu mencegah komplikasi pada hipertensi (26). Kegiatan *self management* ini sangat penting untuk dilaksanakan dan dipahami oleh pasien hipertensi, dengan *self management* atau manajemen diri yang baik maka dapat dilihat pula kepatuhan minum obat yang baik pula. Menurut Penelitian Lestari dan Isnaini, tahun 2019 membuktikan *self management* dapat menurunkan tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi, walaupun hasil penelitiannya sudah terbukti, *self management* bukan satu-satunya intervensi untuk menurunkan tekanan darah, tetap diperlukan pengobatan medis dan teratur dalam minum obat. Kepatuhan minum obat sangat berperan penting dalam pengobatan hipertensi dimana hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol sehingga tidak terjadi komplikasi yang berujung kematian (Aulia, 2018)(27).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian *self management* dengan tingkat kepatuhan minum obat yang dilakukan pada periode bulan Desember 2022 pada 106 penderita hipertensi di Puskesmas Bonorowo Kebumen dapat disimpulkan:

1. Data karakteristik responden di Puskesmas Bonorowo Kebumen sebanyak 106 responden menderita

hipertensi dari usia adalah lansia akhir yang berusia 56-65 tahun sebanyak 42 responden (39,6%), dari jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 61 responden (5,5%), dari pendidikan adalah tamatan SD sebanyak 41 responden (38,7%), dari pekerjaan adalah ibu rumah tangga sebanyak 55 responden (51,9%), dari lama menderita adalah <5 tahun sebanyak 57 responden (53,8%), dari tingkat *self management* terbanyak kategori cukup dari 52 responden (49,0%), dan dari tingkat kepatuhan sedang sebanyak 50 responden (47,2%).

- Adanya hubungan antara *self management* dengan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Bonorowo Kebumen yaitu dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Adanya korelasi yang antara *self management* dengan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Bonorowo Kebumen yaitu dengan nilai koefisien korelasi 0,906.

DAFTAR PUSTAKA

- Triyanto E. Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014.
- Dafriani P. Pendekatan Herbal Dalam Mengatasi Hipertensi. Padang: CV. Berkah Prima; 2019.
- Subkhi W. Gambaran Demografi Pola Makan Dan Tingkat Stres Penderita Hipertensi Usia Produktif Di Puskesmas Kartosuro Sukoharjo. [Surakarta]: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
- Isnaini N, Lestari IG. Pengaruh Self Management Terhadap Tekanan Darah Lansia Yang Mengalami Hipertensi. Indonesian Journal For Health Sciences. 2018 Apr 1;2(1):7.
- Muttaqin A. Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler Dan Hematologi : Buku Ajar. Jakarta Pusat: Salemba Medika; 2009.
- Ramitha V. Penderita Hipertensi Harus Disiplin. 2008.
- Agastya IMC, Nurhesti POY, Manangkot M. Hubungan Self Efficacy Dengan Self Management Behaviour Pada Pasien Hipertensi. Community Of Publishing In Nursing. 2020;8(1).
- Apriliani W, Rahmatillah DL. Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Menggunakan Kuesioner Mmas-8 Di Penang Malaysia. Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal. 2019;4(3).
- Mihram S, Suharyo. Pemetaan Penyakit Hipertensi Berdasarkan Jumlah, Umur, Dan Jenis Kelamin Penduduk Di Wilayah Puskesmas Poncol Semarang Tahun 2012. [Semarang]: Universitas Dian Nuswantoro Semarang; 2012.
- Sofyan AM, Sihombing IY, Hamra Y. Hubungan Umur, Jenis Kelamin, Dan Hipertensi Dengan Kejadian Stroke. Jurnal Medula (Scientific Journal Of Medical Faculty Of Halu Oleo University). 2013;1(1).
- Novitaningtyas T. Hubungan Karakteristik (Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan) Dan Aktivitas Fisik Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Di Kelurahan Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. [Surakarta]: Univeritas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
- Indarti, Safitri M, Utami T. Studi Deskriptif Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan, Pemantauan Tekanan Darah Dan Kepatuhan Terhadap Anjuran Pada Pasien Hipertensi Urgensi Di Uptd Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga. Jurnal Menara Medika. 2020;2(2).
- Ningsih ES. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Keteraturan Kunjungan Anc. Jurnal Kebidanan. 2018 Jun 7;9(2):5.
- Tumole O, Mongi J, Karauwan FA. Evaluasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Program Rujuk Balik BPJS Di Apotek My Life Farma

- Dendengan Dalam Kota Manado. *Biofarmasetikal Tropis*. 2021 Apr 28;4(1):102–8.
15. Zhang J, Ren Q, Song Y, He M, Zeng Y, Liu Z, Et Al. Prognostic Role Of Neutrophil–Lymphocyte Ratio In Patients With Acute Ischemic Stroke. *Medicine*. 2017 Nov;96(45):E8624.
 16. Wahyudi CT, Ratnawati D, Made SA. Pengaruh Demografi, Psikososial, Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal JKFT*. 2018 Mar 31;2(2):14.
 17. Adikusuma W, Qiyaam N, Yuliana F. Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Di Puskesmas Pagesangan Mataram. *Jurnal Pharmascience*. 2015;2(2).
 18. Indriana N, Swandari MTK. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*. 2021 Jun 9;2(01).
 19. Cahyani YE. Gambaran Self Management Penderita Hipertensi Di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo. [Surakarta]: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2019.
 20. Yeni F, Husna M, Dachriyanus D. Dukungan Keluarga Memengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2016 Nov 30;19(3):137–44.
 21. Utami RS, Raudatussalamah R. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tualang. *Jurnal Psikologi*. 2017 Apr 7;12(2):91.
 22. Cahyani FM. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi Di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. *Journal Of Pharmaceutical Science And Medical Research*. 2018 Dec 25;1(2):10.
 23. Susanto Y. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Ilmiah Manuntun*. 2015;1(1).
 24. Osamor PE. Social Support And Management Of Hypertension In South-West Nigeria : Cardiovascular Topic. *Cardiovasc J Afr*. 2015 Mar 12;26(1):29–33.
 25. Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Alfabeta; 2018.
 26. Richard AA, Shea K. Delineation Of Self-Care And Associated Concepts. *Journal Of Nursing Scholarship*. 2011 Jul;No-No.
 27. Aulia R. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta 2018. [Surakarta]: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.